

## NILAI NILAI PENDIDIKAN YANG TERKANDUNG DALAM TRADISI LISAN MANOLAM DI AIR TIRIS, KECAMATAN KAMPAR, KABUPATEN KAMPAR, PROVINSI RIAU

Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn. M.Pd<sup>1</sup>; ; SYEFRIANI, S. Pd, M. Pd<sup>2</sup> AHMAD SHABRI ALSANTUNI<sup>2</sup>;

<sup>1</sup> Universitas Islam Riau, FKIP, Prodi Sendratasik, Pekanbaru, Indonesia.

<sup>2</sup> Universitas Islam Riau, FKIP, Prodi Sendratasik, Pekanbaru,

(\*) [tengkuritawati@yahoo.co.id](mailto:tengkuritawati@yahoo.co.id)<sup>1</sup> ; [ririesyefriani@gmail.com](mailto:ririesyefriani@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Tradisi Lisan Manolam merupakan salah satu kesenian tradisi yang dijumpai di Kawasan Limo Koto Kampar yang meliputi Salo, Koto Kuok, Air Tiris, Rumbio, Bangkinang pada Kecamatan Bangkinang Barat, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Manolam adalah suatu tradisi yang dalam pemahaman masyarakat Kampar mempunyai pengertian yang khusus. Tradisi Manolam berisikan naskah atau nazhm atau biasa disebut Nazam yang berasal dari Bahasa Arab yaitu: nazhama yanzhimu: allafahu wa jamma`ahu yang berarti (mengarang dan mengumpulkan). Manolam sendiri di sampaikan kepada masyarakat umum secara professional dalam bentuk nyanyian syair pada acara-acara tertentu. Naskah atau nazam Manolam terdiri dari nazam Nabi Zhahir dan Mi'raj, Kayek (hikayat), nazam Manolam Siti Syarifah, nazam Manolam Kanak-kanak, Nabi bercukur, dan Azab Kubur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tradisi lisan Manolam di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Penulisan ini menggunakan metode deskriptif yang bersifat pemaparan, untuk melakukan penelitian yang bersifat menggambarkan mengenai situasi atau kejadian apa adanya dengan didukung oleh fakta-fakta yang ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teori Balai Litbang (2016). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai nilai pendidikan yang terdapat dalam tradisi lisan Manolam di Air Tiris yaitu nilai keagamaan, Manolam berisikan naskah tentang ajaran agama seperti naskah perjalanan nabi dari lahir hingga wafat, azab kubur dan kanak-kanak yang menjadi pedoman hidup di dunia dan diakhirat dan dilakukannya manolam bertepatan dengan hari besar islam. Nilai kerukunan yaitu nilai yang dapat dipandang sebagai bagian dari nilai sosial yang berkaitan dengan hubungan antar manusia dalam kehidupan bersama adanya interaksi, hubungan karib, keintiman, kedamaian, dan ketenangan yang didasarkan pada sikap keterbukaan, kerja sama, sentuhan kasih, Saling pengertian saling menghormati, tenggang rasa, saling menghargai, dan menerima perbedaan seperti adanya terhadap hal lain. Keadaan rukun terdapat di mana semua pihak berada dalam keadaan damai satu sama lain, suka bekerja sama, saling menerima, dalam suasana tenang dan sepakat.

Kata Kunci : Nilai Pendidikan, Tradisi Lisan Manolam

## Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan budaya. Budaya lahir dari setiap daerah yang ada di Indonesia, sehingga menciptakan budaya yang beragam. Budaya tersebut berupa unsur-unsur yang ada dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Salah satu unsur kebudayaan adalah kesenian. Kesenian yang merupakan salah satu unsur dari pendidikan yang harus dipelajari dalam masyarakat. Hasbullah (2011:1) pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Istilah “kebudayaan” dan “culture”. Kata kebudayaan berasal dari kata Sanskerta buddhaya, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi yang berarti “budi” atau kekal”. Kebudayaan dalam bahasa sehari-hari umumnya terbatas pada segala sesuatu yang indah, misalnya candi, tari, seni rupa, seni suara, kesasteraan dan filsafat. Menurut antropologi, Kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan masyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar (Koentjaraningrat, 2011: 72- 73). Menurut Pidarta (2013:2) kebudayaan adalah segala sesuatu hasil pikiran, perasaan, kemauan dan karya manusia secara individual atau kelompok untuk meningkatkan hidup dan kehidupan manusia atau secara singkat adalah cara hidup yang telah dikembangkan oleh masyarakat. Kebudayaan dalam suatu masyarakat memiliki nilai-nilai tersendiri yang bersifat tetap dan akan selalu ada selagi masyarakat itu melestarikan secara terus menerus dan secara turun temurun dari generasi ke generasi yang lainnya sehingga kebudayaan itu tidak hilang begitu saja. Menurut Steeman nilai adalah sesuatu yang memberi makna hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan dapat menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir, perkembangan kepribadian dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika (Sutarjo Adisusilo, 2012:56). Kaelan (2004:87) menjelaskan bahwa nilai itu pada hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, tetapi bukan hanya pada objek itu saja. Artinya jika sesuatu itu memiliki nilai, maka ada sifat kualitas yang melekat pada sesuatu tersebut. Salah satu kebudayaan yang harus dijaga itu adalah seni yang menjadi tradisi serta ciri khas dari daerah tersebut.

Tradisi merupakan gagasan atau perasaan manusia yang diwujudkan melalui pola kelakuan yang bersifat estetis dan bermakna. Hamidy (1981:62) mengatakan tradisi adalah serangkaian kebiasaan dan nilai-nilai yang diwariskan dari salah satu generasi ke generasi berikutnya, hampir meliputi semua kehidupan masyarakat tertentu. Pada segi lain kesulitan tampak bagaimana tradisi itu bergeser dan mendapat erosi faktor yang sangat kompleks dan sukar dibatasi waktu-waktunya. Kabupaten Kampar adalah salah satu kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia. Di samping julukan Bumi Sarimadu, Kabupaten Kampar yang beribu kota di Bangkinang ini juga dikenal dengan julukan Serambi Mekkah di Provinsi Riau. Kabupaten ini memiliki luas 10.928,20 km<sup>2</sup> atau 12,26% dari luas Provinsi Riau dan berpenduduk ±688.204 jiwa. Penduduk Kabupaten Kampar mayoritas beragama Islam, diikuti oleh Protestan, Katolik, Budha, dan Hindu. Masyarakat Kampar yang beragama Islam, masih melestarikan tradisi mandi balimau bakasai yaitu mandi membersihkan diri di Sungai Kampar terutama dalam menyambut bulan Ramadan. Kemudian terdapat juga tradisi Ma'awuo ikan yaitu tradisi menangkap ikan secara bersama-sama (ikan larangan) setahun sekali, terutama pada kawasan Danau Bokuok (Kecamatan Tambang) dan Sungai Subayang di Desa Domo (Kecamatan Kampar Kiri Hulu). Dalam penelitian ini penulis akan meneliti sebuah tradisi lisan yang ada di Kampar yaitu tradisi lisan Manolam. Tradisi lisan itu sendiri adalah pesan atau kesaksian yang disampaikan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Tradisi Lisan Manolam di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi

Riau” karena tradisi ini berisikan naskah atau nazam yang bercerita tentang kisah Nabi serta Hikayat, nasehat, pantun yang disampaikan dalam ucapan nyanyian syair yang dulu nya sangat disukai masyarakat yang sering di lakukan dalam acara-acara tertentu. Kemudian dengan mulai berangsur-angsur hilang nya tradisi Manolam membuat penulis ingin kembali mengangkat kembali tradisi Manolam dan menjadi bahan dalam penelitian ini. Sebelumnya penelitian tradisi manolam ini sudah pernah diteliti, dan ini merupakan penelitian lanjutan dari tradisi lisan manolam di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada diatas , maka masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah “Tradisi Lisan Manolam di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau”? Nilai-nilai pendidikan apa sajakah yang terdapat pada “Tradisi Lisan Manolam di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau”?”

## Metode

Untuk mencapai hasil penelitian yang baik, peneliti harus menentukan metodologi penelitian yang sesuai dengan masalah penelitian yang ingin dicapai. Iskandar (2008:251) mengatakan adapun metodologi penelitian mencakup pendekatan penelitian, informasi penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan. Menurut sugiyono (2016:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Iskandar (2008:61) Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk memberikan uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel yang diteliti guna untuk eksplorasi dan klasifikasi dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah variabel yang diteliti. Menurut Iskandar (2008:20) Penelitian kualitatif adalah satu bentuk penelitian yang berpegang kepada paradigma naturalistik. Karena penelitian kualitatif senantiasa dilakukan dalam setting alamiah terhadap suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi dilapangan. Kajian kualitatif yang baik menyediakan pemerhatian deskriptif yang sistematis dan berdasarkan pada konteks dan dapat memberikan ruang bagi peneliti untuk belajar tentang suatu sistem serta hubungan semua aktivitas dalam sistem tersebut yang dapat dilihat secara global dan bukan secara sebahagian saja. Glesne dan Peshkin (1992) dalam Noriah (2007) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif sangat sesuai untuk digunakan apabila seorang peneliti ingin membuat suatu penelitian terhadap suatu sistem, hal ini juga dapat digunakan apabila seorang peneliti ingin meneliti sebagian dari suatu sistem dengan lebih terperinci. Peshkin (1993) dalam Noriah (2007) menyatakan bahwa suatu kajian kualitatif yang baik dapat mendeskripsikan atau menerangkan, membuat interpretasi, menilai, mengesahkan dan melakukan perpaduan atau pengintegrasian ilmu tentang dunia dan apa yang berlaku di dalamnya (Iskandar, 2008:187). Kemudian penulis menarik suatu kesimpulan, bentuk penelitian kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia atau pola-pola yang berlaku.

Analisis kualitatif merupakan tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu yang dinyatakan ditulis. Pendekatan kualitatif sangat sesuai untuk digunakan apabila seorang peneliti ingin membuat suatu penelitian terhadap suatu sistem, hal ini juga dapat digunakan apabila seorang peneliti ingin meneliti sebagian dari suatu sistem dengan lebih terperinci. Alasan penulis menggunakan metode kualitatif

dalam penelitian ini yaitu untuk mencari lebih dalam tentang bagaimana tradisi lisan Manolam di serta nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi lisan Manolam di Air Tiris Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Jenis dan Sumber Data Menurut Iskandar (2008:252) Data atau informasi yang menjadi bahan baku penelitian, untuk diolah merupakan data yang berwujud data primer dan data sekunder. Data Primer Menurut Iskandar (2008:76) data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan seperti : (1) Observasi, (2) wawancara, dan (3) penyebaran kuesioner. Pada jenis data ini penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer ini diambil dari wawancara dengan bapak Saharuddin (guru manolam), bapak M. Nazir selaku (guru manolam), bapak Indra Yusnaedi (Sekretaris LSM Pusat Kajian Andiko 44, Dewan Pengawas Yayasan Kedatuan Melayu Nusantara Muara Takus) dan Tazarudin (Warga setempat) selaku narasumber dalam penelitian tentang tradisi Manolam. Data Sekunder Menurut Iskandar (2008: 77) data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen-dokumen pribadi, resmi, kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian. Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, mansirkan bahkan meramalkan tentang masalah penelitian. Data sekunder diperoleh dari buku-buku serta jurnal yang dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini yaitu: (1) Metodologi Penelian Pendidikan dan Sosial, (3) Pengantar Antropologi, (4) Metode Penelitian Kualitatif, (5) Metode Penelitian Kuantitatif, (6) Kajian Relevansi dari skripsi yang mendukung kebenaran dalam penelitian tentang tradisi Manolam di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar. Subjek Penelitian Menurut Iskandar (2008:177) subjek penelitian haruslah yang bisa mewakili apa yang diteliti. Menjelaskan subjek atau populasi, sampel atau informasi haruslah dijelaskan secara jelas dan spesifik yang berhubungan dengan kontek penelitian.

Penentuan subjek seperti populasi dan sampel di dalam proposal bisa ditentukan secara umum atau secara garis besar saja, namun secara detail dilakukan dalam tahap pelaksanaan penelitian Di dalam penelitian Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi lisan Manolam di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau ini penulis memilih beberapa informan atau responden yang penulis anggap berkompeten dan mempunyai relevansi dengan masalah penelitian untuk dijadikan sebagai sumber informasi yang berhubungan dengan penelitian yang berjumlah 4 (empat) orang, diantaranya: (1) Saharudin (Guru Manolam), (2) M. Nazir (Guru Manolam), (3) Indra Yusnaedi (Sekretaris LSM Pusat Kajian Andiko 44, Dewan Pengawas Yayasan Kedatuan Melayu Nusantara Muara Takus), (4) Tazarudin (Warga setempat). Lokasi dan Waktu Penelitian Darmadi (2014:70) mengatakan masalah utama yang perlu diperhatikan peneliti adalah menentukan tempat dan lokasi penelitian. Yang dimaksud dengan tempat penelitian adalah tempat dimana proses kegiatan penelitian yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian yang dilakukan. Darmadi (2014:70) ada beberapa macam lokasi penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatar belakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan. Sedangkan untuk bidang lmu alam, kedokteran, kimia, pertanian, peternakan, dan sebagainya tempat penelitian bisa dalam suatu laboratorium yang kondisi dan situasi seperti: suhu, waktu, dan variable yang diperlukan, dikendalikan dengan standar tertentu. Untuk ilmu sosial, ekonomi, dan politik, tempat penelitian dapat berupa tempat dimana kegiatan manusia itu berlangsung, daerah, kabupaten/kota, provinsi atau dalam satu negara, pertokoan, perusahaan, tempat perdagangan, dan sebagainya. Lokasi penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian untuk ilmu sosial. Penelitian dilakukan di rumah narasumber yang terletak di Desa Pulau Jambu,

dan di Desa Ranah, tepatnya di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Dalam hal ini penulis langsung melakukan wawancara di kediaman narasumber.

### Hasil dan Pembahasan

Dalam tradisi lisan manolam sistem keagamaan yang didalamnya terkandung agama dan kepercayaan. nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam karya seni dimaksudkan agar penikmat karya tersebut mendapat renunganrenungan batin. Litbang (2016:16) mengatakan bahwa, dalam kaitannya dengan agama, nilai dapat berguna dalam tiga hal, yakni sebagai dasar kewajiban atau perintahperintah, sebagai kerangka orientasi budaya dan pemikiran, dan sebagai tradisitradisi moral spesifik. Jadi adakalanya nilai keagamaan itu ada yang bersifat sebagai perintah dan larangan, adakalanya berupa pedoman-pedoman moral yang mengatur hubungan manusia dengan yang Yang Maha Kuasa, manusia dengan sesama serta manusia dengan alam. Kesemuanya ini dilandasi atas dasar keyakinan atas suatu zat yang maha kuasa. Hamidy (2002:83) mengatakan nilai agama merupakan nilai yang amat dipandang mulia oleh masyarakat dan merupakan nilai yang tinggi kualitasnya. Nilai agama atau ajaran Islam diakui sebagai nilai-nilai yang paling asasi bersumber dari kebenaran yang mutlak dari Tuhan Yang Maha Esa, maka nilai ini memberikan sanksi yang sifatnya supernatural, tidak dapat dilihat dengan nyata dalam realitas kehidupan manusia. Di dalam tradisi lisan manolam nilai-nilai agama Islam dipandang sebagai barometer terhadap nilai-nilai yang lain seperti adat dan tradisi. Nilai-nilai agama berfungsi sebagai penyaring nilai-nilai lain dalam kehidupan di masyarakat, sehingga nilai-nilai agama dapat dipandang beradadi atas nilai-nilai yang lain. Nilai-nilai yang lain diperkaya nilai-nilai agama atau merupakan pelengkap bagi nilai-nilai yang tidak dieksplicitkan oleh Islam. Nilai-nilai keagamaan menentukan apa yang orang harapkan dari diri mereka sendiri dan orang lain berdasarkan pada keyakinan umum bagi agama mereka yang dipraktikkan. Nilai-nilai tersebut merupakan prinsip-prinsip inti yang memandu pengambilan keputusan sehari-hari. Nilai membantu orang menentukan tindakan untuk mengambil, dan untuk membuat penilaian tentang benar dan salah dan baik atau buruk. Nilai agama secara hakiki sebenarnya merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya. Dalam tradisi lisan manolam nilai-nilai bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan, Alqur'an dan Hadist. Cakupan nilainya lebih luas. Struktur mental manusia dan kebenaran mistik-transendental merupakan dua sisi unggul yang dicapai adalah kesatuan (unity). Kesatuan berarti adanya perintah Tuhan, antara upacara dan tindakan, atau sisi nilai kesatuan filsafat hidup didapat dicapai. Diantara ini adalah para nabi, imam, atau orang-orang shaleh. Agama juga merupakan sistem kepercayaan bagi umat manusia di muka bumi untuk mengatur segala kehidupan sehari-hari. Di Air Tiris mayoritas penduduknya beragama Islam, begitu pula bagi yang ingin mempelajari tentang manolam harus beragama Islam. Karena naskah manolam ditulis dalam tulisan Arab Melayu dan isi naskah nazam manolam juga ada yang berisikan tentang kelahiran, perjalanan hingga wafat nya Nabi Muhammad SAW.

Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW dapat dikatakan sebagai bentuk upacara atau ritual keagamaan karena terkait dengan kelahiran pembawa agama islam tersebut, yakni Nabi Muhammad SAW. Pada saat dinyanyikan naskahnya di Manolam terbentuk sebuah silaturrahi sesama masyarakat yang datang dan mengikutinya, biasanya saling berbagi atau bersedekah, umumnya berupa makanan. Ttradisi lisan Manolam yang bersifat ritual keagamaan pada awalnya disajikan atau diperingati bukan hanya untuk sebagai seni hiburan saja, tetapi untuk kepentingan praktis masyarakat. Ini merupakan suatu wujud penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW, dan manolam ini yang dalam naskah tentang perjalanan Nabi ini merupakan sebuah bentuk peristiwa sosial budaya. Adapun nanti yang mendengarkannya adalah masyarakat dari desa

atau lingkungan sekitar layaknya sebuah hajatan Mereka yang mempelajari Manolam akan membuat mereka mendekati diri dengan Allah karna akan diajari tentang agama, nasihat, dan pelajaran hidup untuk keselamatan dunia dan akhirat. Penanaman nilai keagamaan adalah suatu proses berupa kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, dan dapat dipertanggungjawabkan untuk memelihara, melatih, membimbing, mengarahkan, dan meningkatkan pengetahuan keagamaan, kecakapan sosial, dan praktek serta sikap keagamaan anak (aqidah/tauhid, ibadah dan akhlak) yang selanjutnya dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai agama merupakan seperangkat standar kebenaran dan kebaikan. Nilai-nilai agama dalam tradisi lisan manolam merupakan nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri. Nilai-nilai ini berupa pedoman dan pengajaran hidup dari Rasulullah dan ajaran agama islam. Oleh karena itu, banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama bisa mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku masyarakat sangat tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama tersebut merasuk/terinternalisasi didalam dirinya. Semakin dalam nilai-nilai agama terinternalisasi dalam diri seseorang, kepribadian dan sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk. Jika sikap religius/keagamaan sudah muncul dan terbentuk, maka nilai-nilai agama akan menjadi pusat nilai dalam menyikapi segala sesuatu dalam kehidupan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan M.Nazar selaku guru Manolam pada tanggal 6 September 2020 Mengatakan: Secara tidak langsung Manolam ini memberikan pelajaran kepada kita tentang suri tauladan Nabi Muhammad SAW, dan sesama umat beragama saling mengingatkan satu sama lain. Hal ini dibuktikan dengan adanya naskah atau nazam manolam yang dibacakan, dan dilakukan juga bertepatan dengan hari hari besar islam, kemudian pada acara-acara seperti khitanan, kematian anak itu naskah yang dibaca naskah kanak-kanak dan azab kubur. Nah ini juga mengingatkan kita dan menjadi tolak ukur kita sebagai manusia dan mengingatkan kepada kita tentang hari akhir dan apa-apa yang kita perbuat di dunia akan mendapat ganjaran di akhirat nanti, contohnya di naskah azab kubur berisikan tentang azab seseorang yang dimulai dari nyawanya akan dicabut, dimandikan dikafani dan dimasukkan kedalam kubur yang penuh dengan azab Allah. Ketika di dalam kubur hanya mendengar suara malaikat berjalan menuju dia sudah merasa ketakutan dan menggigil sekujur tubuh dan menjerit-jerit. Sampai ditanya oleh malaikat dia merasa suara yang keluar dari malaikat sama seperti api yang menyembur keluar. Maka di azab lah dengan dipukul dan dicambuk hingga badannya hancur. Kemudian diutuhkan lagi badannya dan dipukul cambuk lagi sampai kehabisan dosa.

Dapat disimpulkan bahwa nilai keagamaan dalam tradisi lisan manolam merupakan ide-ide yang dianggap baik sebagai peraturan hidup yang diterima manusia sebagai perintah-perintah, larangan-larangan, dan ajaran-ajaran yang bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa. Contoh dari nilai keagamaan dalam tradisi lisan manolam ini adalah: (1) ketaqwaan/kepatuhan, (2) amal saleh, (3) mencegah, melarang, dan tidak melakukan perbuatan buruk. Nilai-nilai ini diyakini berasal dari Tuhan, yang bertujuan untuk menyempurnakan keadaan manusia agar menjadi lebih baik, dan tidak menyukai adanya kejahatan yang terjadi. Nilai ini tidak ditujukan kepada sikap lahir semata, tetapi pada sikap bathin manusia yang diharapkan bathin tersebut sesuai dengan agama yang ia yakini sebagai sebuah kepercayaan. Lubis (dalam Litbang 2016:18) mengatakan bahwa kerukunan dalam Bahasa Inggris, sepadan dengan 'harmonius' dan 'concord'. Kerukunan mencerminkan sikap menghargai serta sikap saling memaknai bersama. Litbang (2016:18) mengatakan nilai kerukunan dapat dipandang sebagai bagian dari nilai sosial yang berkaitan dengan hubungan antar manusia dalam kehidupan bersama. Seperti yang dikemukakan oleh Kim Hui dan Wan Husin sebagaimana dikutip oleh Venus (dalam Litbang 2016:18), nilai sosial yang berhubungan dengan interaksi antar manusia yang meliputi: kompromi, penghargaan, kerja sama, toleransi, kerendah-hatian dan sopan santun, pemaafan, serta kesabaran. Tampak

dari nilai-nilai sosial tersebut adalah nilai yang dapat menciptakan kondisi rukun. Terlebih lagi di dalamnya ada nilai toleransi yang menjadi syarat terciptanya sebuah kerukunan. Green (dalam Dhohiri, 2007:30) menjelaskan bahwa nilai sosial adalah kesadaran yang secara relatif berlangsung disertai emosi terhadap objek. Menurut Hendropuspito (2000:26), nilai sosial adalah segala sesuatu yang dihargai masyarakat karena mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan kehidupan manusia. Tradisi lisan manolam menjadikan masyarakat sadar akan pentingnya kehidupan berkelompok dalam ikatan kekeluargaan antara satu individu dengan individu lainnya. Nilai individu yang mengacu pada hubungan individu dengan individu yang lain dalam masyarakat. Bagaimana seseorang harus bersikap, bagaimana cara mereka menyelesaikan masalah dan menghadapi situasi tertentu juga termasuk dalam nilai sosial. Mengendalikan diri adalah suatu yang sangat penting untuk menjaga keseimbangan masyarakat. Sejalan dengan tersebut nilai sosial dalam tradisi lisan manolam dapat diartikan sebagai landasan bagi masyarakat untuk merumuskan apa yang benar dan penting, memiliki ciri-ciri tersendiri dan berperan penting untuk mendorong dan mengarahkan individu agar berbuat sesuai norma yang berlaku. Tradisi lisan Manolam merupakan kebudayaan kekerabatan dalam budaya Kampar. Masyarakat Melayu Kampar terkenal dengan sistem kekerabatannya yang disebut dengan matrilineal dengan segala keunikan adat istiadatnya. Dalam tradisi lisan manolam sangat memegang aturan dan norma-norma kerukunan yang berlaku di dalam adat, adanya rasa saling menghormati dan menghargai antar sesama, adanya rasa kerendahan hati (tawadu'), memegang teguh permusyawaratan, ketelitian dan kecermatan, taat dan patuh pada adat. Fungsi tradisi lisan manolam dalam masyarakat Melayu Kampar antara lain selain mendorong masyarakat untuk memperdalam agama, juga mempertinggi sopan santun, memberikan pelajaran atau nasihat kepada masyarakat, sebagai sarana untuk bersilaturahmi, mendorong masyarakat untuk selalu bekerja sama dan saling menolong dalam kehidupan sehari-hari. Nilai kerukunan dalam tradisi lisan manolam juga ditunjukkan dalam kerukunan beragama masyarakat setempat yang memperingati hari-hari besar Islam dengan mengadakan perhelatan memperingati hari besar Islam. Mengundang seluruh masyarakat untuk turut hadir dan meramaikan hingga tradisi lisan manolam dilakukan. Dalam kerukunan beragama tradisi lisan manolam memberikan suatu bentuk himbuan kepada masyarakat agar selalu ingat akan budaya agama Islam yang selalu ada disetiap tahunnya. Hal ini menjadi suatu kebiasaan di masyarakat untuk selalu memperingatinya. Naikun (2007:14-15) berpendapat bahwa faktor yang paling penting yang memiliki daya untuk mengintegrasikan suatu sistem sosial adalah konsensus diantara para anggota masyarakat mengenai nilai-nilai kemasyarakatan tertentu. Di dalam setiap masyarakat, dalam pandangan fungsionalisme-struktural, selalu terdapat tujuan-tujuan dan prinsip-prinsip dasar tertentu terhadap sebagian besar anggota masyarakat yang menganggap serta menerimanya sebagai suatu hal yang mutlak benar. Sistem nilai tersebut tidak saja merupakan sumber yang menyebabkan berkembangnya integrasi sosial (kerukunan). Sistem nilai tersebut bisa berwujud sistem nilai budaya, yang dapat berupa ungkapan-ungkapan budaya, termasuk di dalamnya tradisi lisan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Indra Yusnaedi selaku sejarawan dan budayawan Kampar, Sekretaris LSM Pusat Kajian Manolam biasanya dilakukan pada malam hari ketika selesai syukuran khitanan, pesta dan ketika hasil panen. Manolam ini dilakukan untuk menemani keluarga berjaga malam agar tidak mengantuk. Datangnya masyarakat secara sukarela kerumah yang mengadakan acara. Kemudian tuan rumah menyuguhkan makanan kepada masyarakat yang datang kerumah. Karna Manolam ini menjadi sebuah tradisi dalam bentuk syukuran yang konsepnya sebagai media hiburan ketika ada masyarakat yang mengadakan syukuran hasil panen padi. Dan ketika itu masyarakat diundang untuk datang kerumah mencicipi hasil panen tersebut guna juga untuk mempererat silaturahmi. Dan setelah syukuran selesai, maka mulailah manolam ini dilakukan. Begitu juga kalau ada sebuah perhelatan khitanan, mandi anak dan pesta. Biasanya dalam khitanan masyarakat datang

untuk menemani yang sunatan dengan dilakukan tradisi lisan manolam. Dahulunya tanpa adanya manolam ini dalam sebuah syukuran masyarakat akan beranggapan ada yang kurang sehabis syukuran

Gambar 1.1 Antusias Masyarakat Sekitar Mendengar Manolam (Dokumentasi Pribadi)

Lubis (dalam Litbang 2016:19) mengatakan, secara terperinci, makna dan fungsi kerukunan dapat



dipahami setidaknya dalam dua dimensi kehidupan masyarakat: pertama, dimensi komunikasional, kondisi rukun yang mensyaratkan adanya interaksi resiprokal, hubungan karib, keintiman, kedamaian, dan ketenangan yang didasarkan pada sikap keterbukaan, kerja sama, sentuhan kasih, dan saling pengertian, yang pada gilirannya dapat membangun dan memperkuat integrasi sosial sekaligus mengurangi ketegangan dan konflik sosial. Kerukunan pada dimensi ini berfungsi sebagai conflict reduction dan juga “katup pengaman” terjadinya disintegrasi sosial. Kedua, pada dimensi sosial-kultural, kerukunan mempunyai banyak fungsi dalam penataan dan pencapaian tujuan hidup masyarakat. Pada dimensi ini kerukunan dapat menumbuhkan suburkan terjadinya pola interaksi untuk penguatan yang dapat menata perilaku komunitas dalam sistem yang konsisten, kerukunan juga dapat membangun suasana yang memudahkan terbangunnya konsensus dan kesepakatan yang efektif terhadap keyakinan nilai, dan tindakan. Nilai Kerukunan dalam tradisi lisan manolam dapat meliputi: saling menghormati, tenggang rasa, saling menghargai, dan menerima perbedaan seperti adanya terhadap hal lain. Keadaan rukun terdapat di mana semua pihak berada dalam keadaan damai satu sama lain, suka bekerja sama, saling menerima, dalam suasana tenang dan sepakat. Rukun adalah keadaan ideal yang diharapkan dapat dipertahankan dalam semua hubungan sosial, keluarga, tetangga dan desa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis Tazaruddin selaku Tradisi Manolam ini disaksikan oleh beragam kalangan umur, tidak menutup kemungkinan semua umur bisa menikmati tradisi ini. semua yang hadir layaknya sebuah keluarga kecil yang saling bergantung. Perbedaan sikap yang diperlihatkan juga merujuk kepada nilai moral kebiasaan yang ada. Saling menghargai, sopan santun, tolong menolong, dan saling kerja sama. Kemudian ketika itu juga biasanya yang tua-tua lah yang menyaksikan sampai Manolam ini selesai, sebab Manolam ini lama. Jadi yang tua tua yang berjaga malam, anak-anak sampai jam 11 10 udah pulang. Nilai sillaturrahi kita antar sesama masyarakat, nilai etika kita sesama masyarakat yang ketika bersama itu apa yang terjadi, tentu saja cara kita bersikap, komunikasi kita.

## Kesimpulan

Tradisi Manolam dijumpai di Kawasan Limo Koto Kampar yang meliputi Salo, Koto Kuok, Air Tiris, Rumbio, Bangkinang pada Kecamatan Bangkinang Barat, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Manolam adalah

suatu tradisi yang dalam pemahaman masyarakat Kampar mempunyai pengertian yang khusus. Tradisi Manolam berisikan naskah atau nazhm atau biasa disebut Nazam yang berasal dari Bahasa Arab yaitu: nazhama – yanzhimu : allafahu wa jamma`ahu yang berarti (mengarang dan mengumpulkan). Nazhm sendiri disampaikan kepada masyarakat umum secara professional pada acara-acara tertentu yang berfungsi sebagai media pendidikan dan hiburan. Nazam Manolam berisikan tentang cerita Nabi Zhahir dan Mi'raj. Cerita Nabi Zhahir dan Mi'raj dimaksud adalah cerita lahir nya Nabi Muhammad SAW, perjalan Isra'Mi'raj dan wafatnya Nabi Muhammad SAW, Kayek (hikayat) seperti naskah atau nazam Manolam Siti Syarifah, naskah atau nazam Manolam Kanakkanak, Nabi bercukur, dan Azab Kubur. Manolam biasa sering dilantunkan pada saat memperingati hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, memperingati hari Isra Mi'raj, dan pada acara syukuran aqiqah, dan khitanan, pesta, syukuran hasil panen padi, mengingat meninggalnya seorang anak. Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Tradisi Lisan Manolam di Air Tiris, Kecamatan Kampar,73 Kabupaten Kampar, Provinsi Riau telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dengan ini penulis mengambil kesimpulan antara lain, nilai nilai yang terkandung di dalam tradisi manolam adalah: (1) Nilai Keagamaan, (2) Nilai Kerukunan.

### Referensi

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter, Kontruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta : Rajawali Pers
- Aisyah, Siti, Wayan Satria Jaya, Surastisna. 2016. Nilai-Nilai Sosial Novel“Sordam” Karya Suhunan Situmorang. *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO Vol. 1. No. 1, 2527-8436*
- Aisah, Susianti. 2015. Nilai-Nilai Sosial Yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat “Ence Sulaiman” Pada Masyarakat Tomia. *Jurnal Humanika No. 15, Vol. 3, 1979-8296*
- Hamidy, UU. 2002. *Riau Doelo-Kini dan Bayangan Masa Depan*. Pekanbaru :UIR Press
- Hasbullah. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Herdiansyah, Haris. 2015. *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers
- Iskandar.2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Nur Aeni, Ani. 2018. *Pendidikan Nilai, Moral, dan Karakter*. Bandung : UPI Press
- Pidarta, Made. 2013. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta